

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya mendorong atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah Dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini.

Menurut Undang-undang Dasar 1945, pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Pendidikan di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk individu yang baik. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh individu yang terdidik dan berkarakter. Salah satu masalah yang terjadi di lingkungan sekolah adalah merosotnya sikap tanggung jawab peserta didik Indonesia, hal itu terbukti dengan kurangnya sikap sadar peserta didik terhadap peraturan di sekolah. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran peserta didik akan rasa tanggung jawab saat di dalam kelas. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya peran guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik (Farcha : 2022). Menurut Asmani (2012: 72) bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Hal tersebut mengacu pada tahapan perkembangan anak. Anak sekolah dasar berada pada 2 masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah 6-9 tahun dan masa kanak-kanak akhir 10-12 tahun. Izzaty (2008:116) menyebutkan masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi 2 fase, yaitu: 1) Masa kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6 - 10 tahun, biasanya siswa duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar. 2). Masa kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung antara usia 9 - 13 tahun, biasanya siswa duduk di kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar.

Izzaty (2008: 116) menyebutkan bahwa ciri-ciri khas siswa masa kelas rendah sekolah dasar adalah: 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah. 2) Suka memuji diri sendiri. 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting. 4) Suka membandingkan dirinya dengan siswa lain, jika hal itu menguntungkan dirinya. 5) Suka meremehkan orang lain. Izzaty (2008: 116) juga menyebutkan bahwa ciri-ciri khas siswa kelas tinggi sekolah dasar yaitu: 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari. 2) Ingin tahu, realistis, dan ingin belajar. 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus. Piaget (dalam Bybee dan Sund : 1982) siswa kelas IV SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, karakteristik perkembangan siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap itu siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialami. Siswa belum mampu berpikir secara abstrak. Karakteristik yang muncul pada tahap ini dapat dijadikan landasan dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran bagi siswa SD. Pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu didesain menggunakan model, strategi dan metode, media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri dalam pembelajaran, serta mengalami langsung pada hal-hal yang dipelajari.

Salah satu pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah PKn. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104).

Dalam mencapai sebuah pembelajaran SD yang berkualitas serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik tentu bukan hanya mendasarkan pada teori dan kurikulum saja tetapi juga menyangkut elemen-elemen yang harus diperhatikan di dalamnya. Pertama yang harus kita perhatikan dalam pembelajaran tersebut adalah ketersediaan seorang tenaga pendidik yang mumpuni yang dengannya mampu mengondisikan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Yang kedua tentu saja kesiapan para peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Dan yang ketiga adalah ketersediaan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran. Sebuah pembelajaran dengan media yang tepat serta tertanam nilai karakter didalamnya diharapkan mampu membuat proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, sekolah sudah menggunakan media pada proses pembelajara tetapi untuk muatan pelajaran PKn kebanyakan hanya menggunakan media gambar, tetapi untuk media audio visual pada pelajaran PKn masih jarang di gunakan. Rendahnya kesadaran

siswa tentang pentingnya hak dan tanggung jawab juga menjadi permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Penggunaan media dalam pembelajaran amat sangat penting maka dengan demikian peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran video berbantuan aplikasi Powtoon yang diharapkan mampu menangani kesulitan peserta didik dalam memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung dan media tersebut diharapkan dapat tersampainya nilai-nilai karakter sikap tanggung jawab kepada peserta didik.

Powtoon adalah sebuah aplikasi web yang memungkinkan pengguna untuk membuat video dengan mudah, karena tampilan kerja Powtoon yang sangat mirip Powerpoint, serta telah dilengkapi dengan berbagai fitur-fitur pilihan karakter, yang sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang sangat mudah, memiliki objek, latar belakang, dan musik, sehingga pengguna dapat membuat video dengan menggunakan fitur-fitur yang telah tersedia, selain itu pengguna juga dapat mengimpor gambar atau audio.

Media pembelajaran berbantuan Powtoon dapat digunakan pada beberapa muatan pelajaran salah satunya adalah PKn. PKn merupakan muatan pelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa PKn dapat memfasilitasi penanaman pendidikan karakter. Materi-materi dalam PKn sangat praktis untuk membuat peserta didik menjadi pribadi yang baik dan bertanggungjawab. Salah satu materinya yaitu materi hak dan kewajiban. Sebelum melaksanakan hak dan kewajiban, peserta didik terlebih dahulu

harus memahami mengenai materi serta cara pelaksanaan hak dan kewajiban. Nantinya materi serta cara pelaksanaan dari materi hak dan kewajiban itu akan diuraikan di dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan.

Melalui materi hak dan kewajiban dapat memuat nilai karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang wajib terdapat pada diri tiap peserta didik. Penanaman karakter tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kehidupan sehari-hari di sekolah (Ash-shidiqqi, 2018). Karakter yang baik sangat penting bagi tiap individu karena akan mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan pribadi, sosial, dan negara (Septiani, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik mengembangkan media audio visual berbantuan powtoon pada tema 2 selalu berhemat energi materi hak dan kewajiban. Memahami kutipan dari permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Media Audio Visual Bermuatan Karakter Tanggung Jawab Pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV Di SD Negeri 2 Kualasimpang**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Negeri 2 Kuala Simpang, identifikasi masalah yang dikemukakan antara lain:

1. Selama proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran PKn perlu adanya variasi dan kreatifitas guru dalam menciptakan media pembelajaran dalam muatan pembelajaran PKn,

sehingga guru tidak hanya memanfaatkan media yang disediakan di sekolah.

2. Selama ini, informasi atau pengetahuan diperoleh melalui buku-buku PKn saja sehingga membuat siswa kurang memahami pelajaran PKn yang terlalu banyak tulisan untuk dihafalkan. Perlu adanya pengembangan media untuk pembelajaran PKn yang dapat membuat siswa nyaman dalam belajar, maka diperlukan media yang dikembangkan yaitu media audio visual dengan menggunakan aplikasi Powtoon.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti membatasi masalah terkait penggunaan media pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran PKn yang membutuhkan inovasi dan pengembangan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu media audio visual berbantuan powtoon, media ini dipilih karena inovatif, menarik, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pengembangan media audio visual ini didasarkan pada kriteria aspek kelayakan media yaitu memperhatikan kevalidan. Kevalidan media akan diuji oleh validator ahli media terhadap penggunaan media yang akan dikembangkan peneliti.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana desain media audio visual bermuatan karakter tanggung jawab pada muatan PKn tema 2 selalu berhemat energi?
2. Bagaimana validitas pengembangan media audio visual bermuatan karakter tanggung jawab pada muatan PKn tema 2 selalu berhemat energi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain media audio visual bermuatan karakter tanggung jawab pada muatan PKn tema 2 selalu berhemat energi?
2. Untuk menguji kevalidan media audio visual bermuatan karakter tanggung jawab pada muatan PKn tema 2 selalu berhemat energi?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peserta didik :



Dengan media audio visual peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami materi, lebih termotivasi dalam proses belajar dan tersampainya nilai tanggung jawab dalam video.

2. Bagi pendidik :

Video pembelajaran berbantuan powtoon bisa digunakan sebagai opsi dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan sebuah masalah dan bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam menggapai tujuan pembelajaran sehingga bisa memperbaiki nilai peserta didik.

3. Bagi sekolah :

Dapat menyumbangkan ide dalam upaya untuk membuat suatu perbaikan untuk meningkatkan mutu proses hasil belajar siswa.

### **1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Menurut Sugiono (2015:401) spesifikasi produk adalah pemaparan secara rinci mengenai sesuatu yang dibuat atau dikembangkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual berbantuan powtoon dengan muatan PKn tema 2 kelas IV di Sekolah Dasar. Spesifikasi produk media yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Media audio visual yang dikembangkan bertujuan untuk memahami materi yang disampaikan serta diharapkan mampu tersampainya nilai karakter tanggung jawab yang dimuat dalam media.

2. Media audio visual dalam penyajiannya lebih dominan menampilkan gambar animasi dan suara.
3. Gambar animasi dalam media audio visual dibuat semenarik mungkin sehingga dapat menarik semangat siswa dalam belajar
4. Media audio visual dibuat dalam bentuk video dengan resolusi besar agar video dan audio jelas.
5. Media audio visual terdiri dari cover, pembukaan tentang materi yang disampaikan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan gambar animasi dan audio yang jelas berakhir dengan penutupan.